

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar dengan bentang wilayah dari Sabang sampai Marauke, yang juga diakui memiliki keragaman budaya, adat kebiasaan, serta potensi wisata buatan dan juga wisata alamnya yang begitu banyak (Djou, 2013). Salah satu diantaranya wilayah pesisir sendiri yang memiliki potensi keindahan serta keunikan alam yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata serta aktivitas yang dilakukan dalam pengembangan dapat meningkatkan perekonomian sekitar (Wakhidah dkk, 2013). Pengembangan yang potensial untuk daerah pesisir laut sendiri yaitu pariwisata baharinya, yang mana pariwisata merupakan salah satu industri penting yang memang menyumbang devisa terbesar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia (Andriyani & Husnita, 2012). Diharapkan dari pengembangan sektor pariwisata bahari sendiri selain untuk meningkatkannya hasil pendapatan daerah dan juga untuk memajukan perekonomian masyarakat sekitar lokasi wisata juga diharapkan dapat menjadikan wisata tersebut menjadi salah satu *landmark* ikon daerah tersebut.

Namun saat ini berbagai negara diseluruh dunia sedang berjuang menghadapi jenis penyakit baru yang disebut sebagai COVID-19, termasuk

negara Indonesia. Pada tanggal 11 Maret 2020 lalu, *World Health Organization* (WHO) telah menyebarkan pemberitahuan status pandemi global untuk penyakit COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*). Pandemi sendiri memiliki arti bahwa telah terjadi wabah suatu penyakit yang mengakibatkan korban jiwa, dan terjadi serempak di berbagai negara.

Saat ini, pemerintah sedang berusaha untuk menstabilkan kembali perekonomian Indonesia dengan memberlakukan Era Adaptasi Kebiasaan Baru atau disebut juga dengan *New Normal*. Dalam pidatonya di Istana Bogor, Minggu (15/3) Presiden Joko Widodo meminta penduduk Indonesia untuk bisa terbiasa dan hidup berdampingan dengan *corona virus*. Kata berdampingan mempunyai makna penyesuaian baru dalam kehidupan, mengingat bahwa COVID-19 tidak bisa punah dengan cepat dan akan tetap ada di tengah masyarakat. Pola kehidupan baru ini yang kemudian banyak orang menyebutnya sebagai era adaptasi kebiasaan baru atau *new normal*. Beberapa sudah daerah memutuskan untuk mulai menerapkan *new normal*, salah satunya yaitu Kabupaten Pesawaran.

Pasca pandemi terjadi tren baru dalam berwisata yang mana kondisi ini disebut *new normal*, dimana wisatawan harus lebih memperhatikan tentang penerapan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, terutama yang berkaitan dengan kesehatan, keamanan dan serta kenyamanan, *sustainable and responsible tourism*, dan *authentic digital ecosystem*. Akibat dari adanya pandemi covid-19 ini para pelaku wisata maupun pihak pengelola

diajak untuk melakukan penutupan tempat wisata untuk sementara waktu, guna untuk mengevaluasi serta menata ulang destinasi wisata, yang mana nantinya akan menghadirkan kesan yang lebih baik untuk para wisatawan termasuk juga untuk memulai menerapkan pariwisata berkelanjutan. Diharapkan para pihak pengelola mampu menekankan protokol kesehatan, kebersihan, kenyamanan, serta keamanan bagi para pekerja maupun wisatawan sendiri. Para pelaku industri pariwisata diharapkan sesegera mungkin dapat menerapkan protokol kesehatan dan juga dapat beradaptasi dalam kondisi “*new normal*” ditengah pandemi covid-19 saat ini. (Kiswanto dkk, 2020.)

Pariwisata relatif tidak terpengaruh terhadap kondisi perekonomian dunia yang tidak stabil (Santi, Hero, & Arifin, 2017). Dari pengembangan sektor pariwisata sendiri dapat membuka dan menciptakan peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat, oleh karena itu, pariwisata memiliki potensi yang besar untuk dijadikan komoditi utama bagi sebuah negara (*World Tourism Organization*, 2001). Dalam hal ini masyarakat sendiri dapat berkontribusi melakukan aktivitas dengan tujuan untuk memperbaiki taraf perekonomian mulai dari berdagang makanan, souvenir, dan juga menyewakan jasa pendukung bagi wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi tersebut. Salah satu diantaranya wilayah yang memiliki pesisir untuk dikelola secara baik adalah wilayah Pesawaran yang terletak di Provinsi Lampung.

Kabupaten Pesawaran sendiri yaitu kabupaten daerah otonomi baru yang merupakan hasil dari pemekaran kabupaten Lampung Selatan, yang terbilang cukup strategis jika dilihat dari aspek potensi wisata yang dimiliki, salah satu diantaranya yaitu pantai. Provinsi Lampung memiliki banyak wisata pantai yang eksotis, diantaranya yaitu Pantai Teluk Hantu.

Pantai Teluk Hantu terletak di Desa Pagar Jaya, Kec.Punduh Pidada, Kab. Pesawaran. Pantai Teluk Hantu adalah sebuah pantai yang memiliki suasana tenang dan pemandangan indah. Penulis memilih pantai ini untuk penelitian karena Wisata yang ada di Desa Pagar jaya ini adalah wisata pantai alam, yang saat ini sudah banyak di kunjungi oleh wisatawan dari Lampung hingga luar daerah Lampung, bahkan juga pernah ada Turis Asing yang datang di sini walau ditengah masa pandemi. Lokasi wisata yang ada di sini udah di kenal oleh masyarakat luas, apalagi kalau hari libur nasional, banyak wisatawan yang datang dari lokal sampai luar provinsi Lampung. Cuma kendalanya adalah akses jalan yang rusak parah, ini yang banyak di keluhkan oleh pengunjung wisata. Papar Wakil Ketua BPD Desa Pagar Jaya, Madrudi, Rabu (05/08/2020). Tidak bisa dipungkiri bahwa akses jalan menuju surga nya alam wisata ini sangat lah buruk, karena untuk mencapai tujuan wisata yang ada di Dusun Pagar Jaya Induk ini harus melewati tiga dusun desa Pagar Jaya, yaitu Dusun Jayatani Bawah, Dusun Benuwangan dan Dusun Batu Payung, yang hampir semua jalannya rusak. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Desa Pagar Jaya Jami'an, selaku kepala Desa beliau juga sudah berupaya melakukan perbaikan jalan ini, contohnya jalan

tanjakan yang sangat parah itu. “Udah kita rigid dengan me-alokasikan dana desa yang kami miliki, karena juga itu yang selalu di lewati oleh masyarakat pagar jaya sendiri, apa lagi di daerah pantai Kucing Riang ada sekolahan. Saya juga udah mengajukan permohonan kepada Dinas terkait untuk memperbaiki jalan Itu sendiri, tapi kalau dari dana desa tidak mungkin bisa tercover,” jelas kades lagi. Tentunya ini menjadi hal yang perlu diperhatikan pemerintah, supaya bisa memperbaiki akses jalan agar memudahkan para pengunjung menuju ke lokasi wisata teluk Hantu, karena dengan adanya tempat wisata yang ramai tentu akan berdampak dalam menopang perekonomian masyarakat sekitar bahkan pemerintah daerah.

Karena ramainya pengunjung di Pantai Teluk Hantu penulis juga meneliti tentang protokol kesehatan yang ada pada Destinasi ini, apakah sudah sesuai dengan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu, Protokol kesehatan yang wajib diterapkan oleh pengelola lokasi wisata adalah melakukan pembersihan dengan penyemprotan desinfeksi secara berkala, terutama pada area sarana dan prasarana yang digunakan secara bersama-sama, dan juga fasilitas umum lainnya. Menkes Terawan mencontohkan salah satu protokol kesehatan bagi pekerja di lokasi wisata yaitu memastikan diri dalam kondisi sehat sebelum berangkat bekerja, sedangkan salah satu protokol kesehatan yang harus diterapkan oleh pengunjung adalah harus menerapkan 3M yaitu memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan serta membiasakan pola hidup bersih sehat, imbuh Menkes Terawan. Beliau menyimpulkan bahwa di era

pandemi COVID-19 sektor pariwisata harus beradaptasi dengan kebiasaan baru atau *new normal*, seperti modifikasi cara kerja, implementasi yang minim sentuhan atau *touchless*, perbaikan sanitasi sesuai protokol kesehatan, pemeriksaan dan sertifikasi kesehatan bagi pekerja sektor pariwisata, akomodasi makanan, minuman bagi keamanan dan kesehatan pengunjung, dan yang penting adalah *share responsibility* diantara pelaku bisnis dan pemerintah, dalam hal ini baik pemerintah daerah maupun pemerintah pusat.

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan objek wisata Pantai Teluk Hantu pada masa *New Normal* terhadap pengunjung sehingga kenyamanannya dapat diwujudkan. Sasaran penelitian ini adalah teridentifikasinya wisatawan terhadap aksesibilitas dan kurangnya fasilitas terutama fasilitas pencegahan penyebaran covid-19 di Pantai Teluk Hantu, sehingga dapat dianalisis upaya-upaya yang harus dilakukan untuk perkembangan wisata di kawasan ini. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada pengembangan objek wisata Pantai Teluk Hantu pada masa *New Normal* terhadap kenyamanan yang terjadi antara wisatawan dan pihak pengelola.

B. Rumusan Masalah

Penulis merumuskan beberapa permasalahan pokok penelitian berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, sebagai berikut :

1. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Pantai Teluk Hantu pada masa Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Teluk Hantu pada masa pandemi Covid-19?
3. Bagaimana protokol Kesehatan di era *New Normal* yang seharusnya diterapkan di Pantai Teluk Hantu agar pengunjung tetap aman dan nyaman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari pembuatan artikel ini, adalah :

1. Mengetahui bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan Pantai Teluk Hantu pada masa pandemi Covid-19.
2. Mengetahui bagaimana strategi dan perbaikan yang dilakukan dalam pengembangan Pantai Teluk Hantu pada masa pandemi covid-19.
3. Mengetahui protocol kesehatan yang seharusnya di terapkan di Pantai Teluk Hantu.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, beberapa manfaat yang bisa di dapatkan diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk penulis dalam bidang ilmu kepariwisataan dan dapat menjadi acuan

kerja dalam bidang pariwisata serta sebagai syarat utama memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) dengan jurusan pariwisata pada lembaga pendidikan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan terbentuknya penelitian ini agar dapat memberi pengetahuan baru mengenai potensi wisata alam yang terdapat di Pantai Teluk Hantu, Kabupaten Pesawaran. Kemudian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses perkuliahan, selain itu juga dapat menjadi tambahan literatur di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta agar nantinya dapat menghasilkan SDM pariwisata yang berkualitas.

3. Bagi Pemerintah

Dari hasil penelitian yang telah terlaksana ini penulis berharap supaya bisa menjadi pandangan atau masukan bagi pemerintah daerah terutama Dinas Pariwisata Kabupaten Pesawaran untuk mengembangkan objek destinasi wisata di Kabupaten Pesawaran dan diharapkan supaya hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mengelola potensi yang ada pada objek destinasi wisata Pantai Teluk Hantu agar dapat menjadi objek wisata yang lebih baik dan berdaya saing tinggi sesuai dengan protokol kesehatan.

4. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melakukan pengembangan pada objek destinasi wisata serta menumbuhkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pariwisata yang baik agar memiliki objek wisata yang berdaya saing yang tinggi sehingga nantinya dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian berikut meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup mengenai identifikasi komponen-komponen pariwisata seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana dan prasarana serta kelembagaan. Penulis ingin agar pembahasan pada penelitian ini tetap membahas segala sesuatu yang berkaitan dengan artikel ilmiah yang sedang penulis kerjakan yang berjudul “Strategi Pengembangan Pantai Teluk Hantu Pada Masa *New Normal* Di Kabupaten Pesawaran Lampung”.

F. Linieritas Penelitian

Dalam penyusunan artikel ilmiah ini penulis memfokuskan kepada pembahasan di bidang destinasi wisata agar linier antara jurnal ilmiah *Domestic Case Study* yang berjudul “KEINDAHAN PANTAI PAHAWANG PESAWARAN LAMPUNG” dan jurnal ilmiah *Foreign case study* berjudul “WISATA VIRTUAL KUNG KRABAEN BAY CHANTHABURI DAN PRASAT SDOK KOK THOM SA KAEO DI

THAILAND YANG MENJADI ALTERNATIF WISATA DIKALA MASA PANDEMI COVID-19” bisa berkesinambungan dalam penulisan artikel ilmiah berikut ini, penulis memilih judul “STRATEGI PENGEMBANGAN PANTAI TELUK HANTU PADA MASA *NEW NORMAL* DI KABUPATEN PESAWARAN LAMPUNG”. Dalam penelitian artikel ini penulis memfokuskan pada bagaimana strategi pengembangan destinasi wisata alam agar kedepanya wisata alam dapat menjadi destinasi yang lebih baik lagi untuk dikunjungi oleh wisatawan dengan tetap memperhatikan fasilitas–fasilitas yang telah tersedia dan juga fasilitas pendukung lainnya yang tentunya sangat dibutuhkan oleh wisatawan pada masa kebiasaan baru atau *new normal* seperti tempat cuci tangan.